

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 ALASA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

¹Yuni Asnidar Hulu, ²Wahyutra Adilman Telaumbanua, ³Bezisokhi Laoli, ⁴Arianto Lahagu

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

¹yuniasnidar05@gmail.com, ²wahyutelaumbanua@gmail.com

³bezisokhilaoli@gmail.com, ⁴ariantolahagu8084@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Alasa, dimana masih terdapat siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal tersebut dikarenakan, masih diterapkannya model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas. Kegiatan yang monoton tersebut, membuat para siswa pasif terhadap materi pembelajaran yang diberikan, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* serta hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan materi penelitian Memahami Kegiatan pelaku Ekonomi di masyarakat, prosedur pelaksanaan meliputi Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil observasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah 45,40% dan pada siklus II adalah 87,8%. Rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 56,73% dan pada siklus II adalah 91,34. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,13% tergolong kategori cukup, dengan persentase ketuntasan 60,8%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 81,47% tergolong kategori baik, dengan persentase ketuntasan 86,9%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*, proses pembelajaran baik dan hasil belajar IPS Terpadu siswa SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024 meningkat.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Concept Attainment*, hasil belajar siswa

ABSTRACT

The problem that occurs at SMP Negeri 1 Alasa, where there are still students who have not completed the integrated social studies subject. This is because conventional learning models such as lectures and assignments are still being implemented. These monotonous activities make students passive towards the learning material given, thus affecting student learning outcomes. This study aims to determine the application of the *Concept Attainment* learning model and learning outcomes in the Integrated Social Studies Subject for Class VIII at SMP Negeri 1 Alasa in the 2023/2024 Academic Year. The research method used is classroom action research (CAR) with research material Understanding the Activities of Economic Actors in Society, implementation procedures include Planning, Action, Observation, and Reflection. The results of the study showed that the average observation results of students who were active in the learning process in cycle I were 45.40% and in cycle II were 87.8%. The average observation results of teachers in cycle I were 56.73% and in cycle II were 91.34. The average student learning outcomes in cycle I of 73.13% are categorized as sufficient, with a completion percentage of 60.8%. The average student learning outcomes in cycle II of 81.47% are categorized as good, with a completion percentage of 86.9%. From the results of the study, it can be concluded that by implementing the *Concept Attainment* learning model, the learning process is good and the Integrated Social Studies learning outcomes of students at SMP Negeri 1 Alasa in the 2023/2024 academic year have increased.

Keywords: *Concept Attainment Learning Model*, student learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan berkarakter, yang memiliki pandangan luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan serta mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Pendidikan juga memotivasi kita untuk menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Menurut (Ahyar dkk., 2021) menyatakan "Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang terlihat dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode, strategi, dan teknik pembelajaran". Sementara menurut (Magdalena dkk., 2024) menyatakan bahwa "model pembelajaran diartikan petunjuk yang tersusun dalam mengakses agar tercapainya tujuan belajar". Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Mardin dkk., 2024) Model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam rangka mencapai tujuan belajar tertentu.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran Concept Attainment. Menurut (Rizal dkk., 2024) model concept attainment adalah model yang menggunakan proses mencari dan mencatat sifat-sifat untuk membedakan contoh yang benar dan yang salah.

Model pembelajaran Concept Attainment sangat cocok digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, mencakup aspek kognitif serta aspek lain seperti penghayatan dan interaksi dengan komponen lain. Menurut (Dakhi, 2020) bahwa "Hasil belajar adalah perubahan perilaku dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dan dari ketidakmampuan menjadi mampu". Menurut (Rahman, 2022) bahwa "Hasil belajar adalah tingkah laku siswa yang dapat diukur atau ditampilkan melalui kemampuan dan kompetensi."

Hasil belajar tersebut didapatkan melalui proses penilaian. Penilaian adalah merupakan bagian dari prosesi pembelajaran yang menentukan tingkat kompetensi seorang siswa berdasarkan hasil yang diperoleh.

Menurut (Marzuki, 2023) menjelaskan fungsi utama dari penilaian yaitu :

- a. Sebagai alat untuk mengetahui apakah seorang siswa telah menguasai beberapa keterampilan yang telah ditentukan. Dengan fungsi ini, penilaian harus mengacu pada kategori keterampilan yang dibangun dalam kurikulum.
- b. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran dan sebagai dasar pelaporan kemajuan siswa kepada orang tua.

Menurut (Attamimi dkk., 2023) bahwa penilaian adalah "proses penentuan hasil belajar siswa sebagai pedoman untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai".

Menurut (Magdalena dkk., 2023) mengemukakan ada beberapa tujuan dan fungsi penilaian terhadap peserta didik yaitu :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa/kelompok untuk peningkatan program bimbingan belajar dan program pengayaan.
- b. Menentukan ketuntasan penguasaan keterampilan belajar peserta selama jangka

waktu tertentu, yaitu harian, UTS, satu semester, satu tahun dan satuan pendidikan masa studi.

- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa.
- d. Meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Dalam model ini, setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat memahami konsep dan proses belajar dengan baik. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum mengenal model pembelajaran Concept Attainment ini.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Alasa, peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah, tanya jawab, latihan, atau penugasan. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada guru, sehingga aktivitas kelas menjadi terbatas. Pembelajaran yang monoton ini tidak membuat siswa aktif di dalam kelas. Bahkan, dari pengamatan menyeluruh, banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa menurun dan hasil belajar mereka tidak maksimal.

Dari nilai ulangan harian dan ulangan sebelumnya, terlihat bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang aktif di kelas, yang terlihat dari minimnya partisipasi mereka dalam proses belajar. Kurangnya minat belajar siswa perlu segera diatasi agar mereka dapat berpartisipasi aktif di kelas. Oleh karena itu, diperlukan alternatif model pembelajaran yang lebih baru dan efektif.

Tabel. 1 Rata- rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Alasa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu T.P 2023/2024

T.P	Semester	Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Ket.
2022/2023	Ganjil	VIII	62,60	65	Tidak Tuntas
2022/2023	Genap	VIII	63,50	65	Tidak Tuntas

2023/2024	Ganjil	VIII	61,20	65	Tidak Tuntas
-----------	--------	------	-------	----	--------------

Sumber :Guru Mata pelajaran IPS Terpadu

Solusi yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan model pembelajaran Concept Attainment. Model ini dirancang untuk mengorganisir atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari dengan tepat dan efisien.

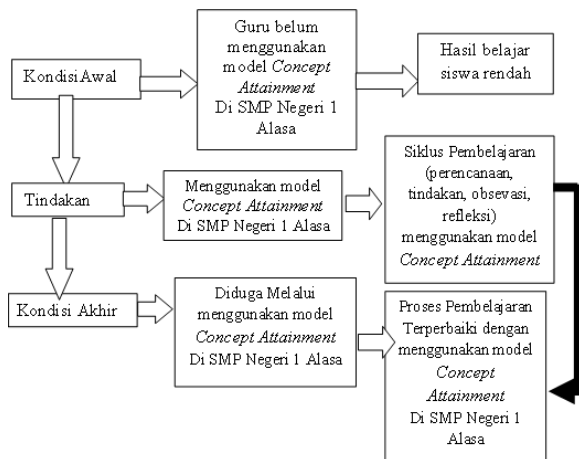
Pada dasarnya, model pembelajaran Concept Attainment adalah strategi pengajaran yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Guru memulai pengajaran dengan menyajikan data atau contoh, kemudian meminta siswa untuk mengamati data atau contoh tersebut. Berdasarkan pengamatan ini, siswa akan membentuk abstraksi. Model pembelajaran Concept Attainment dapat membantu siswa di semua tingkat usia dalam memahami konsep dan berlatih menguji hipotesis.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Lusiana dkk., 2023), yang menyatakan bahwa model pembelajaran Concept Attainment adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan proses mencari dan mengidentifikasi karakteristik yang dapat membedakan antara contoh yang benar dan yang salah dari berbagai kategori. Model ini berpendapat bahwa siswa tidak hanya harus mampu membentuk konsep melalui proses klarifikasi data, tetapi juga mampu mengembangkan susunan konsep dengan kemampuan mereka sendiri.

Selain itu, model pembelajaran ini dinilai sangat baik dalam proses pembelajaran. Khususnya di kelas VIII, merupakan masa remaja dimana seorang siswa mulai mengekspresikan jati dirinya dengan aktif di kelas. Jika siswa aktif di kelas, hasil akademik juga akan terlihat lebih baik karena siswa perlu didorong atau dimotivasi untuk menciptakan perasaan yang kuat dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran agar terdorongnya siswa lebih aktif dan komunikatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Salah satu dengan digunakannya media pembelajaran Concept Attainment.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Alasa, penelitian ini dimulai dari kondisi awal yaitu pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dengan guru sebagai pusat belajar dalam kelas. Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* untuk di evaluasi dan dipelajari kelemahan dan kekurangannya dimana hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau tidak tuntas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk dapat melihat dan memahami alur gambar atau konsep pemikiran dalam model pembelajaran *Concept Attainment*, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Berpikir (Sanudi, <http://www.4shared.com>)

Dari kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa langkah yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian disekolah SMP Negeri 1 Alasa, Kabupaten Nias Utara. Pada sebelumnya di SMP Negeri 1 Alasa belum menggunakan model *Concept Attainment* sehingga Hasil belajar siswa rendah, maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model *Concept Attainment* dengan siklus I (Pertama) untuk merubah minat belajar siswa lebih baik sehingga nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan apa bila pada siklus I (Pertama) tidak berhasil maka dilanjutkan pada Siklus ke II (Kedua) sampai model pembelajarani *Concept Attainment* terdapat berhasil.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut (Tanjung dkk., 2024) “PTK merupakan perencanaan pada kegiatan belajar dengan tindakan yang sengaja dibuat dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu, Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran. Yang menjadi objek tindakan penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.

Proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa.

1. Siklus I

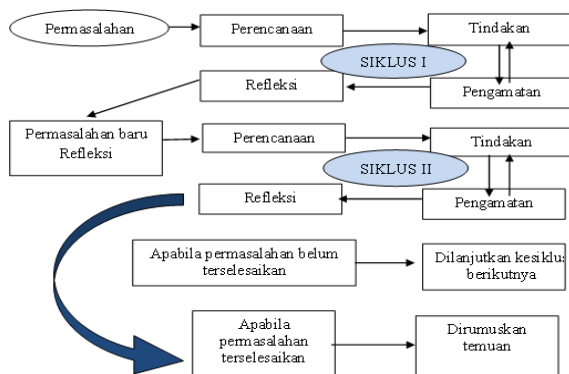
Setiap Siklus I Terdiri atas 2 kali pertemuan dimana di setiap pertemuan peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran, sedangkan guru Mata Pelajaran IPS Terpadu yang mengajar Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan peneliti menyerahkan lembar observasi kepada pengamat untuk di isi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran, tujuan lembar observasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian langkah-langkah pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, setelah pertemuan selesai maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran *Concept Attainment*.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran yang telah di terapkan di kelas. Jika masih di dapat kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran maka ditambahkan dengan tindakan-tindakan lain yang di anggap mampu mendukung keberhasilan pada Model

Pembelajaran *Concept Attainment* pada siklus berikutnya.

2. Siklus Ke-2

Siklus Ke-II akan ditempuh apabila penerapan yang dilakukan pada siklus-I tidak mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus-II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dan ditambah dengan berbagai tindakan lain yang dianggap relevan dan mampu menunjang keberhasilan model pembelajaran.



Gambar 2: Desain Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Alasa, yang beralamat di desa Ombolata, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa, Semester 2 dengan jumlah siswa 23 Orang, terdiri dari jumlah laki-laki 12 orang, dan perempuan 11 orang.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, (Ulfa, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Concept Attainment*.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas (Arib dkk., 2024). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Alasa.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi, serta tes hasil belajar atau ketuntasan hasil belajar. Teknik pengumpulan data

merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara eksperimen, dan dokumentasi.

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman siswa meningkat jika jumlah siswa yang tuntas bertambah dari siklus I ke siklus berikutnya.
2. Hasil belajar siswa meningkat jika aktivitas belajar siswa meningkat dari minimal menjadi aktif dan baik.
3. Presentase hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus berikutnya dengan KKM Sebesar 65.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrumen berupa lembar observasi untuk guru dan siswa sedangkan tes hasil belajar dalam bentuk data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengolahan lembar observasi, dan pengelolaan tes hasil belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti jalur sebagai berikut :

- a. Perencanaan, meliputi menyiapkan desain Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment*, menyiapkan bahan ajar, Menyiapkan RPP, menentukan peranan guru mata pelajaran sebagai pengamat dan peneliti sebagai pengajar serta menyusun naskah tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus.
- b. Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.
- c. Pengamatan, dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat, memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.

d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pada pembelajaran siklus I dengan materi "Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat," dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Concept Attainment* dan menyiapkan lembar observasi. Tahap berikutnya adalah tindakan, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang diikuti oleh observasi dan refleksi.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai hasil pengamatan sebesar 44,23 % dengan kategori lemah. Sedangkan jumlah rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 34,05% berada pada kategori sangat lemah. Sementara hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 69,23% dengan kategori cukup. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 56,76% berada pada kategori kurang.

Dari hasil evaluasi tes hasil belajar yang dilaksanakan terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 73,13 dan persentase ketuntasan yaitu 60,8%. Hal ini masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes pada siklus I, pembelajaran belum optimal dan hasil belajar belum mencapai target 75% karena muncul masalah baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II:

1. Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Attainment* pada siklus II.
2. Peneliti memberi penekanan kepada siswa agar membiasakan diri untuk mengembangkan sikap ilmiahnya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Terdorongnya siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
4. Diarahkan siswa dalam model pembelajaran *Concept Attainment*.

Pada pembelajaran siklus II dengan materi "Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat," dilakukan beberapa tahap: perencanaan (penyusunan rencana pembelajaran dengan model *Concept Attainment* dan lembar observasi) serta tindakan (pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan refleksi).

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai hasil pengamatan sebesar 88,46% berada pada kategori kuat. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 84,66% berada pada kategori kuat.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran mulai terjadi peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan yang di harapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*. Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 94,23% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 90,94%.

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 maka peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi tes hasil belajar yang dilaksanakan terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 81,47 dan kriteria persentase ketuntasan yaitu 86,9%. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes pada siklus II, proses pembelajaran membaik, hasil belajar mencapai target 75%, dan kelemahan pada siklus I teratasi.

Tabel 2 Rekapitulasi Instrumen Penelitian

No.	Instrumen	Siklus		Ket
		I	II	
1.	a. Observasi guru	56,73%	91,34%	
	b. Observasi siswa	45,40%	87,8%	
2.	Dokumentasi (Foto)	-	-	
3.	Tes hasil	60,8%	86,9%	

belajar		
Rata-rata Hasil Refleksi	54,31%	88,68 %

Berdasarkan tabel diatas, tampak terlihat jelas bahwa adanya perbedaan nilai pada siklus I (satu) dan siklus II (dua), hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Concept Attainment* yang diterapkan guru masih belum mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sebagian besar siswa tidak aktif dan takut memberikan pertanyaan atau gagasannya, karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Sehingga kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* pada siklus I hanya mencapai rata-rata 56,73%. Pada siklus II dengan melakukan perbaikan kelemahan-kelemahan pada siklus I, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* mencapai rata-rata 91,34%. Setelah melakukan tindakan dalam penelitian, maka peneliti melakukan refleksi kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa selama proses pembelajaran, sehingga pada siklus I rata-rata hasil observasi siswa 45,40%. Hal ini masih belum terlihat keaktifan siswa dalambelajar, sedangkan pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus II mencapai rata-rata 87,8%, hal ini telah mencapai target yang telah di tetapkan 75%.

Setelah berakhirnya pembelajaran siklus I dan siklus ke II, maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar. Dari tes hasil belajar yang di berikan terlihat rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 73,13,masih belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan sebesar 60,8%. Sehingga pada siklus II, tes hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata 81,47, hal ini telah mencapai target yang telah di tentukan 75 %, dengan persentase ketuntasan sebesar 86,9%.

2. Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran, peneliti menerapkan model pembelajaran *Concept*

Attainment. Selama pembelajaran, peneliti mengamati prosesnya. Di akhir setiap siklus, diberikan tes berdasarkan indikator-indikator SMP. Hasil tes diolah dan diklasifikasikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Concept Attainment*.

Berdasarkan tes pada siklus I, persentase hasil belajar siswa belum mencapai target karena pembelajaran masih memiliki kelemahan, seperti langkah-langkah model *Concept Attainment* yang belum sepenuhnya terlaksana, pengelolaan kelas yang kurang baik, dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Namun, setelah perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran memenuhi target. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Concept Attainment* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa. Evaluasi tes dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 56,73%, dan keaktifan siswa 45,40%. Hasil belajar siswa dengan materi "Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat" rata-rata 73,13. Faktor penyebabnya adalah siswa belum terbiasa dengan diskusi, pemecahan masalah, dan kurang percaya diri dalam bertanya, menjawab, serta mengemukakan gagasan.

Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki dari siklus I. Observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Concept Attainment* mencapai rata-rata 91,34% dan keaktifan siswa 87,8%. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,47, memenuhi target yang diharapkan, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan menerapkan Model Pembelajaran *Concept Attainment*, proses pembelajaran membaik dengan adanya interaksi yang lebih aktif dari siswa. Hal ini mengurangi rasa bosan dan jenuh serta meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir aktif dalam mencari solusi permasalahan..

Teori hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh (Dakhi, 2020),

menggambarkan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan spesifik dalam program pengajaran atau pencapaian tujuan umum pengajaran..

Peneliti menyimpulkan bahwa temuan penelitian ini mendukung teori para ahli tentang Model Pembelajaran Concept Attainment, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II..

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pada siklus I kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* mencapai rata-rata 56,73%, berada pada kategori cukup kuat pada siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* mencapai rata-rata 91,34%, berada pada kategori sangat baik.
2. Pada siklus I hasil observasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 45,40%, berada pada kategori kurang baik, sedangkan pada siklus II hasil observasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 87,8%, berada pada kategori baik.
3. Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata, 73,13%, tergolong cukup sedangkan kriteria persentase ketuntasan yaitu 60,8%, hal ini masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan minimal adalah 75% sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa mencapai 81,47 tergolong baik dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 86,9%, dan hal ini mencapai target yang telah ditetapkan adalah 75%.
4. Ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga kemampuan siswa.
2. Model pembelajaran *Concept Attainment* sebaiknya perlu di kembangkan dan di terapkan oleh guru di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Attamimi, T. A., Ahmad, R. F., & Al Fajar, R. (2023). Teknik Pengolahan Dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Dalam Evaluasi Pembelajaran: Studi Analisis Pembelajaran Daring. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 147–160.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468.
- Lusiana, D., Zamzaili, Z., & Sumardi, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis Dan Kemampuan Berpikir Geometri Van Hiele. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1), 550–562.
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1), 1–10.

- Magdalena, I., Suhaibah, E., Mahardhika, G., Latifah, U., & Hothimah, R. H. (2023). Analisis Penilaian Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 45–48.
- Mardin, H., Inayah, M., Anggreni, A., Shofiyah, S., Zahroh, I. F., Fitriansyah, M., Afifah, S., Ardah, F. K., Khasanah, U., & Walidi, A. (2024). RAGAM MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF. *Penerbit Tahta Media*.
- Marzuki, M. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2771–2780.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rizal, S., Wibawa, B., Arifin, I. L., Hanafi, I., & Susanto, T. T. D. (2024). Literature Review Of Concept Attainment Model Technology: The Effectiveness Concept Attainment Model Mixed With Other Model In Computation Work. *6th International Research Conference On Humanities, Social Sciences And Technology 2024 (6th Irchst 2024)*, 2024(6th), 127.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.